

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS NARASI MAHASISWA MELALUI CERITA KEARIFAN LOKAL

Susi Darihastining¹, Aang Fatihul Islam², Siti Mislikha³

^{1,2} STKIP PGRI Jombang, ³ UIN Jember

s.nanink@gmail.com

Abstrak

Bahasa dan budaya dua sisi yang saling melengkapi bagaikan buku dan pena yang selalu berjalan saling mengisi. Budaya berkaitan erat dengan lokalitas dalam sastra, sebagaimana yang dikatakan oleh Sudikan (2002) dalam Haba (2008:7-8) bahwa budaya lokalitas dapat dikaitkan dengan semua unsur kebudayaan yang tumbuh berkembang di masyarakat Berkaitan dengan bahasa dan budaya, ada salah satu skill mahasiswa yang bisa disimulasi dengan budaya yang berupa cerita kearifan lokal, yaitu menulis. Aktivitas menulis, khususnya menulis narasi membuat mahasiswa dapat membuka cakrawala wawasan berbahasa dan berbudaya. Narasi dan budaya lisan yang dalam hal ini berupa cerita kearifan lokal merupakan dua hal yang berkaitan dan tidak terpisahkan (Darihastining, 2016:16). Dalam hal menulis, minat menulis mahasiswa dapat disimulasi dengan berbagai cara, salah satunya dengan cara memberikan media pembelajaran cerita sastra lisan yang bersifat pengetahuan lokal daerah, melalui media pembelajaran yang berupa VCD. Desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sumber data penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2018 STKIP PGRI Jombang. Data penelitian berupa data penerapan dan hasil menulis narasi yang dikembangkan dari proses setelah mendengarkan cerita kearifan lokal. Hasil penelitian ini berupa (1) bentuk penerapan yang dapat meningkatkan kemampuan menulis narasi dengan terbukanya cakrawala wawasan berbahasa dan berbudaya (2) peningkatan hasil penerapan menulis narasi mahasiswa pada aspek isi (kronologis peristiwa, kepaduaan, ketepatan aspek 5 W+ 1 H, dan kelengkapan) dan aspek bahasa (diksi, ejaan, pemenggalan huruf, tanda baca).

Kata kunci: berbahasa, berbudaya, cerita kearifan lokal, menulis narasi.

A. PENDAHULUAN

Bahasa dan budaya dua sisi yang saling melengkapi bagaikan buku dan pena yang selalu berjalan saling mengisi. Budaya berkaitan erat dengan lokalitas dalam sastra, sebagaimana yang dikatakan oleh Sudikan (2002) dalam Haba (2008:7-8) bahwa budaya lokalitas dapat dikaitkan dengan semua unsur kebudayaan yang tumbuh berkembang di masyarakat. Berkaitan dengan bahasa dan budaya, ada salah satu skill mahasiswa yang bisa disimulasi dengan budaya yang berupa cerita kearifan lokal yaitu menulis. Aktivitas menulis, khususnya menulis narasi membuat mahasiswa dapat membuka cakrawala wawasan berbahasa dan berbudaya. Narasi dan budaya lisan yang dalam hal ini berupa cerita kearifan lokal merupakan dua hal yang berkaitan dan tidak terpisahkan (Darihastining, 2016:16). Narasi dalam hal ini merupakan bentuk wacana yang berusaha mengisahkan atau menceritakan suatu kejadian atau peristiwa sehingga seolah-olah pembaca seakan melihat atau mengalami sendiri peristiwa tersebut pada saat diceritakan oleh narrator (Keraf, 1987:135). Sementara Mellmann (2010) dalam Darihastining (2016:15) menambahkan bahwa narasi tidak membatasi bentuknya, sebab narasi secara historis berasal dari bahasa latin "narrare" yang berarti mendeklarasikan atau mengumumkan, sehingga tidak ada keharusan dalam bentuk apa narasi harus disebut narasi. Dengan kata lain narasi bisa berbentuk cerita, puisi, penuturan secara lisan atau bahkan bentuk tulisan yang sangat konstruktif. Dalam hal menulis, minat menulis mahasiswa dapat disimulasi dengan berbagai cara, salah satunya dengan cara memberikan media pembelajaran cerita sastra lisan yang bersifat kedaerahan (cerita kearifan lokal), melalui bentuk media pembelajaran yang berupa CD atau VCD yang telah dikreasikan oleh peneliti. Setelah itu mahasiswa mendengarkan dan memperhatikan CD atau VCD pembelajaran yang berisi cerita kearifan lokal yang tidak jauh dari daerahnya ia tinggal (cerita kearifan lokal Jombang). Setelah tahap tersebut mahasiswa akan tersimulasi untuk menyajikan kembali dalam cerita narasi yang berbeda.

Beberapa hasil penelitian terdahulu dapat dikatakan bahwa untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa dan mahasiswa

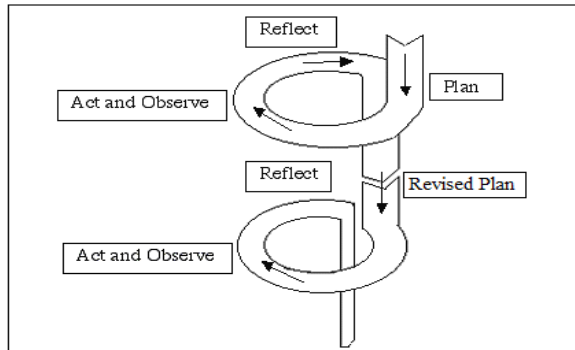
diperlukan media, strategi, model dan proses bentuk pengalaman yang dapat membantu mahasiswa dalam menganalogikan dan menjelaskan dengan detail sesuatu dari objek secara kongkrit untuk mewujudkan kompetensi kebahasaan Adapun beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan antara lain: (1) Isroyati (2016), dengan judul Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Narasi dengan Penggunaan Metode *Field Trip* pada Siswa Kelas IX di SMP Dwiguna Depok. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan penerapan metode *Field Trip* pada Siswa Kelas IX di SMP Dwiguna Depok, kemampuan menulis paragraf naratif siswa meningkat, (2) Rani (2013) dengan judul Peningkatan Kemampuan Siswa Menulis Karangan Narasi Melalui Media Gambar Seri Karikatur di Kelas V SD Inpres 004 Tikke. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan penerapan Media Gambar Seri Karikatur di Kelas V SD Inpres 004 Tikke, kemampuan menulis paragraf naratif siswa meningkat, (3) Mohammad (2018) dengan judul Peningkatan kemampuan Pembelajaran Menulis Karangan Narasi dengan Media Gambar Berseri Siswa Sekolah Dasar. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan penerapan Media Gambar Berseri Siswa Sekolah Dasar, kemampuan menulis karangan narasi siswa meningkat, (4) Sunar. (2015) dengan judul Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Melalui Teknik Menyusun Kalimat Siswa Kelas IV Semester Ganjil SDN Puncu 2. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan penerapan Teknik Menyusun Kalimat Siswa Kelas IV Semester Ganjil SDN Puncu 2, kemampuan menulis paragraf naratif siswa meningkat.

Dengan adanya media berbentuk CD atau VCD yang di dalamnya dikonstruksi cerita kearifan lokal (berupa cerita rakyat Jombang) secara tidak langsung ada dua wilayah intim yang dipertemukan, yakni bahasa dan budaya. Hal ini merupakan strategi yang efektif untuk mensimulasi kembali mahasiswa terhadap hal-hal yang justru sebenarnya tanpa disadari begitu dekat dengan kehidupan mereka. Dengan adanya kesadaran kuat tersebut mahasiswa akan terstimuli untuk mendengarkannya dengan kritis dan hati-hati, yang selanjutnya mereka akan berusaha menyajikannya dengan narasi yang bervariasi dan unik sesuai dengan gaya mereka masing-masing.

B. METODE

Desain Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah di dalam kelas (Kemmis dan Taggart,1988:5). Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ada 4 prosedur pelaksanaan, yaitu (1) mengadakan perumusan masalah dan merencanakan tindakan, (2) melaksanakan tindakan sesuai perencanaan, (3) mengamati atau memonitor aplikasi tindakan, dan (4) hasil refleksi dari pengamatan sebagai dasar untuk melakukan perencanaan tindakan selanjutnya. Pelaksanaan dilakukan melalui dua siklus dengan beberapa tahapan pra menulis, saat menulis dan pasca menulis. Sumber data penelitian adalah mahasiswa 2018 kelas B sebanyak 40 orang STKIP PGRI Jombang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui, observasi, wawancara dengan pembuatan instrument dan pendokumentasian. Penelitian ini menggunakan empat macam instrument, yakni: lembar kerja mahasiswa, lembar observasi, catatan lapangan, dan daftar pertanyaan mahasiswa. Data penelitian ini adalah (1) penerapan menulis teks narasi yang dikembangkan setelah mahasiswa menyaksikan video cerita rakyat dan (2) hasil menulis narasi mahasiswa yang dikembangkan dengan kreativitas bahasa sendiri. Taraf keberhasilan dibagi dua aspek Isi (kepaduan, ketepatan aspek 5W+1H, kronologis peristiwa, dan kelengkapan) dan aspek Bahasa (kosa kata, pilihan kata, tanda baca, Ejaan, huruf besar, pemenggalan dan kata depan). Kriteria nilai BS; jika 4 deskriptor terpenuhi, B; jika 3 deskriptor terpenuhi; C; jika deskriptor terpenuhi 2, K; jika deskriptor terpenuhi 1.

Berikut adalah prosedur pelaksanaan PTK. (diturunkan pada halaman berikutnya)



(Adapted from Susanto, 2010: 9-10)

C. TEMUAN PENELITIAN

Adapun temuan dari penelitian ini setelah dilakukan proses penerapan media VCD pembelajaran yang berisi cerita kearifan lokal (dalam bentuk cerita rakyat Jombang) dapat dilihat dari rangkuman siklus PTK yang dilakukan di bawah ini.

HASIL PRODUK SIKLUS I

No	Siswa	Pra-Menulis		Saat Menulis		Pasca-Menulis	
		Aspek		Aspek		Aspek	
		Isi	Bahasa	Isi	Bahasa	Isi	Bahasa
1	Joni	67	70	67	70	69	70
2	Andri	70	70	70	70	70	74
3	Rina	72	72	72	72	72	72
4	Irine	73	70	73	70	73	70
5	Atika	68	71	69	71	69	71
6	Nuri	71	70	71	70	71	70

Penerapan pada aspek isi dan bahasa melalui beberapa tahap pra-menulis, saat menulis dan pascamenulis belum menunjukkan ada

peningkatan dari ketepatan aspek 5W+1H dan kelengkapan untuk mendeskripsikan objek dikarenakan ada beberapa tahap yang belum maksimal dilakukan pada saat menerapkan media mahasiswa. Terlihat karena belum bisa mencapai KKM yaitu nilai 75 secara kuantitatif atau dengan kata lain masih di bawah KKM. Ada sesuatu yang belum sesuai tahapan pembelajaran yang terlihat pada saat observasi proses penerapan media VCD berbasis cerita kearifan lokal (yang bersisi cerita rakyat Jombang) ada sebuah situasi dimana mahasiswa pada saat diputar video cerita rakyat Jombang secara psikologis belum siap. Hal ini karena mahasiswa belum diberikan simulasi yang menarik oleh guru. Hal inilah yang membuat mahasiswa belum bisa fokus terhadap media yang seharusnya menarik untuk diperhatikan. Maka dilanjutkan penelitian ini ke siklus dua dengan melakukan revisi perbaikan proses dalam pembelajaran di kelas sesuai dengan skenario pembelajaran di kelas.

HASIL PRODUK SIKLUS 2

No	Siswa	Pra-Menulis		Saat Menulis		Pasca-Menulis	
		Aspek		Aspek		Aspek	
		Isi	Bahasa	Isi	Bahasa	Isi	Bahasa
1	Joni	76	76	78	78	79	83
2	Andri	75	76	77	77	78	82
3	Rina	76	75	78	78	80	85
4	Irine	76	77	79	80	81	81
5	Atika	75	75	76	79	78	80
6	Nuri	75	76	76	82	80	83

Penerapan pada aspek isi dan bahasa melalui beberapa tahap pra-menulis, saat menulis dan pascamenulis menunjukkan ada peningkatan yang cukup signifikan. Secara kuantitatif terlihat dari proses fase penilaian pada saat pra-menulis, saat menulis, dan pasca-menulis ada peningkatan dalam dua aspek Isi (kepaduan, ketepatan aspek 5W+1H, kronologis peristiwa, dan kelengkapan) dan aspek Bahasa (kosa kata, pilihan kata, tanda baca, Ejaan, huruf besar

dengan begitu grafik peningkatan yang mencapai target KKM nilai 75 atau dengan kata lain sudah di atas KKM. Pada saat dilakukan perbaikan proses pembelajar yang disesuaikan dengan skenario pembelajaran nampak perubahan atmosfer proses pembelajaran yang cukup kondusif dan hidup Hal ini bisa dilihat dari kerincian dan kelengkapan untuk mendeskripsikan objek media mahasiswa tergerak dengan begitu kuat untuk membuka cakrawala wawasan tentang cerita kearifan lokal yang justru sangat dekat dengan kehidupan mereka sehari-hari. Hal ini bisa dilihat dari beberapa proses yang terekam pada saat peneliti melakukan observasi terhadap kelas yang diberikan media VCD yang berisi cerita kearifan lokal (cerita rakyat Jombang) begitu antusias dan bersemangat untuk memperhatikan dan mendiskusikan dengan penuh keheranan. Mereka begitu kaget ternyata Jombang begitu kaya dengan khazanah cerita rakyatnya yang selama ini belum pernah terpikirkan dibenak mereka masing-masing.

D. SIMPULAN

Salah satu cara menarik perhatian mahasiswa terhadap mata kuliah yang diajarkan dosen dilakukan dengan ide kreatif yang unik dan menarik. Dalam penelitian ini, ide kreatif dikreasikan dalam bentuk VCD pembelajaran yang di dalamnya berisi cerita kearifan lokal dalam bentuk cerita rakyat Jombang.

Dengan ide kreatif tersebut mahasiswa diajak mengalami kilas balik yang mengejutkan dan tidak terbayangkan sebelumnya. Mahasiswa mendapat banyak sajian kearifan lokal yang ditayangkan dalam video yang disiapkan oleh dosen. Hal itu dengan cepat mengarahkan mahasiswa untuk menjelajahi keunikan-keunikan yang dekat dengan kehidupan mereka. Melalui cara (media dan strategi) tersebut, mahasiswa termotivasi untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi. Peningkatan kemampuan tampak pada aspek isi dan kebahasaan. Dengan media pembelajaran inovatif tersebut tampak adanya peningkatan kemampuan yang signifikan melalui tahapan pra-menulis narasi, saat menulis narasi, dan pasca-menulis narasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuningrum, Iis Dyah. 2016. "Meningkatkan Kemampuan Menulis Paragraf Narasi Melalui Media Buku Harian pada Siswa Kelas VII MTsN Saradan Kabupaten Madiun". Dalam *Widyabastra Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Darihastining, Susi. 2016. *Etnopuitika Sastra Jidor Sentulan*. Malang: Aditya Media Publishing.
- Hartini, Rani. 2013. "Peningkatan Kemampuan Siswa Menulis Karangan Narasi Melalui Media Gambar Seri Karikatur di Kelas V SD Inpres 004 Tikke". Dalam *Jurnal Kreatif Online*.
- Isroyati. 2016. "Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Narasi dengan Penggunaan Metode *Field Trip* pada Siswa Kelas IX di SMP Dwiguna Depok". Dalam *Jurnal DEIKSIS*.
- Kemmis, S., & Mc Taggart. 1988. *The Action Research Planner*. Australia: Deakin Univercity Press.
- Siddiq, Mohammad. 2018. "Peningkatan kemampuan Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Gambar Berseri Siswa Sekolah Dasar". Dalam *Jurnal Sekolah Dasar; Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*. <http://dx.doi.org/10.17977/um009v27i12018p039>
- Sudikan, Setya Yuwana. 2002. *Kearifan Budaya Lokal*. Sidoarjo: Damar Ilmu.
- Sunar. 2015. "Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Melalui Teknik Menyusun Kalimat Siswa Kelas IV Semester Ganjil SDN Puncu 2". Dalam *Pinus Pijar Nusantara; Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*.
- Susanto. 2010. *Konsept Penelitian Tindakan Kelas dan Penerapannya*. Surabaya: UNESA University Press.